

**SKRIPSI**

**MODALITAS KEMENANGAN HASBIBI ARSYAD DALAM**

**PEMILIHAN KEPALA DESA KALIMPORO KEC**

**BANGKALA KAB JENEPONTO**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**MODALITAS KEMENANGAN HASBIBI ARSYAD DALAM  
PEMILIHAN KEPALA DESA KALIMPORO  
KEC BANGKALA KAB JENEPONTO**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)**

**Disusun dan Diajukan Oleh :**

**NURWAHYU BASRIADI**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105641105220**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad  
Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo,  
Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Nurwahyu Basriadi

No, Stambuk/NIM : 105641105220

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Prof. Dr. Nuryanti Mustari S.IP.,M.Si

  
Irwan Alim.,S.IP.,M.A

Mengetahui :

Ketua Program Studi

  
Rudi Hardi.,S.Sos.,M.Si

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Penelitian : Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

Nama Mahasiswa : Nurwahyu Basriadi

Nomor Stambuk : 105641105220

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si


  
Irwan Alim, S.IP., MA

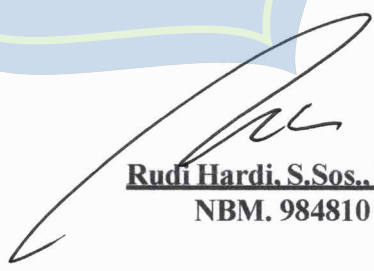
Mengetahui,

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si  
NBM : 730727

  
Rudi Hardi, S.Sos., M.Si  
NBM. 984810

**HALAMAN PENERIMAAN TIM**

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0324/FSP/A.4-II/XII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada Hari Sabtu, tanggal 23 Desember 2024.

Mengetahui :

Ketua



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si**  
NBM. 730727

Sekretaris



**Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si**  
NBM. 992797

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Nuryanti Mustari S. IP., M.Si
2. Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
3. Irwan Alim, S.IP., M.A



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurwahyu Basriadi

Nomor Induk Mahasiswa : 105641105220

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang berjudul “Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec.Bangkala Kab. Jenepono” adalah proposal yang saya buat sendiri. Kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, September 2024

Yang Menyatakan,



**Nurwahyu Basriadi**

## ABSTRAK

**Nurwahyu Basriadi, Nuryanti Mustari dan Irwan Alim. Modalitas kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam pemilihan kepala Desa Kalimporo Kec Bangkala Kab Jeneponto.**

Penelitian ini bertujuan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja modalitas kemenangan yang diterapkan oleh calon Kepala Desa Hasbibi Arsyad dalam pemilihan Kepala Desa di Kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara kepada informan sebanyak 3 orang sebagai sumber pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modalitas kemenangan hasbibi arsyad dalam pemilihan kepala desa kalimporo kec bangkala kab jeneponto dipengaruhi oleh modalitas ekonomi dimana hasbibi arsyad dalam mengelola modal ekonomi, yang terutama berasal dari dana pribadi dan sumbangan keluarga, menunjukkan efektivitas pengelolaan dana yang transparan dan modalitas politik dimana hasbibi arsyad memanfaatkan relasi sosialnya, soliditas tim sukses, serta strategi komunikasi yang terbuka, selanjutnya modalitas sosial dimana kepercayaan masyarakat dibangun melalui interaksi sosial yang erat, baik dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menjadi kekuatan besar bagi hasbibi arsyad.

**Kata Kunci :** Modalitas, Kepala desa

## ABSTRACT

***Nurwahyu Basriadi, Nuryanti Mustari and Irwan Alim. Hasbibi Arsyad's victory modality In the election of the head of Kalimporo Village, Bangkala District, Jeneponto Regency.***

*The purpose of this study is to find out what are the victory modalities applied by the candidate for Village Head Hasbibi Arsyad in the election of the Village Head in Kalimporo, Bangkala District, Jeneponto Regency. This type of research is a descriptive qualitative research using interviews with 3 informants as a source of data collection, the data analysis technique used is an interactive model data analysis technique, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn.*

*The results of this study show that the victory modality of Hasbibi Arsyad in the election of the Head of Kalimporo Village, Bangkala District, Jeneponto Regency is influenced by the economic modality where Hasbibi Arsyad in managing economic capital, which mainly comes from personal funds and family donations, shows the effectiveness of transparent fund management and political modalities where Hasbibi Arsyad utilizes his social relations, solidity of the successful team, As well as an open communication strategy, then the social modality where public trust is built through close social interaction, both in social and religious activities, is a great strength for Hasbibi Arsyad.*

***Keywords:*** *Modality, Village Head*

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



## KATAPENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad dalam pemilihan kepala desa kalimporo Kec Bangkala Kab Jeneponto” yang merupakan suatu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis tentunya hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja, termasuk dalam penulisan skripsi ini yang tentunya menemui hambatan, dan kesulitan sehingga untuk menjadi lebih baik membutuhkan do'a dan dukungan yang merupakan perantara penulis dengan sang pencipta baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung.


Penghargaan dan rasa terima kasih tak terkira dan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Untuk orang spesial di hidupku orang tua saya tercinta ayahanda Basriadi dan Ibunda Sangging yang tidak pernah lelah untuk memberikan kasih sayangnya dan dorongan kepada penulis yang tak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Untuk Kakakku tersayang Rohmaeni Basriadi terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis serta bantuan berupa materi meskipun banyak okehannya yang di luar dugaan.

3. Ibu Prof. Dr. Nuryanti Mustari S.IP.,M.Si selaku Pembimbing I Bapak Irwan Alim.,S.IP.,M.A selaku Pembimbing II yang telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda,S.T.,M.T.,IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
5. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya
6. Bapak Rudi Hardi.,S.Sos.,M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah mengawal proses akademik penulis.
7. Para Bapak dan Ibu dosen mata kuliah yang telah membagi ilmunya selama proses perkuliahan penulis.
8. Seluruh Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis
9. Teruntuk teman KNPI Kec Bangkala, Terima kasih atas supportnya, kalian luar biasa..

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik Allah SWT dan oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Makassar, Desember 2024



**Nurwahyu Basriadi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori.....	9
1. Modalitas.....	9
2. Kepala desa .....	20
C. Kerangka Pikir.....	22
E. Fokus Penelitian.....	23
F. Deskripsi Fokus Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis dan Tipe Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Sumber Data .....	24
D. Informan Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26

F. Teknik Analisis Data .....	27
F. Teknik Pengabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	<b>Daftar Perolehan Suara Calon Kepala Desa Kalimporo .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 2.1</b>	<b>Klaster Modalitas, Kepemimpinan, Kepala desa .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 3.1</b>	<b>Informan Dalam Penelitian .....</b>	<b>25</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b>	<b>Network Vizualization</b> .....	<b>6</b>
<b>Gambar 2.1</b>	<b>Kerangka Pikir Penelitian</b> .....	<b>22</b>
<b>Gambar 4.1</b>	<b>Peta Desa Kalimporo</b> .....	<b>32</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Demokrasi adalah proses yang diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada dasarnya, nilai-nilai demokrasi bukanlah hal baru dalam budaya Indonesia, karena telah menjadi bagian dari sejarah bangsa sejak dahulu kala. Demokrasi didasarkan pada prinsip kebebasan manusia dan menekankan penghormatan yang tinggi terhadap kedaulatan rakyat. Dalam pelaksanaan Pemilihan Umum, nilai-nilai demokrasi menjadi fondasi utama penyelenggaraannya.

Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu sarana bagi rakyat untuk menyampaikan aspirasi mereka, di mana rakyat memiliki kebebasan memilih pemimpin yang diinginkan demi kemajuan negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 15 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang penyelenggaraan pemilu, yang menjelaskan bahwa pemilu adalah wujud kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, terbuka, bebas, rahasia, jujur, dan adil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pemilu yang dijalankan secara terbuka dengan kebebasan berpendapat dan berserikat diyakini dapat mencerminkan partisipasi serta aspirasi masyarakat dengan tepat (Budiardjo, 2008).

Pemilu langsung tidak hanya terbatas pada pemilihan presiden atau kepala daerah, tetapi juga bisa dilaksanakan dalam lingkup yang lebih kecil, seperti

pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi desa, di mana desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus politik lokal demi kesejahteraan masyarakatnya. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang dikenal sebagai UU Desa, telah mengubah pendekatan pembangunan desa dari yang sebelumnya top down menjadi bottom up. Selain itu, UU Desa memperluas wewenang, hak, dan kewajiban desa, yang sebelumnya hanya sebagai pelaksana kebijakan Pemerintah Pusat. Kini desa memiliki wewenang lebih besar, terutama dalam hal perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan, kebijakan desa, pemberdayaan masyarakat, serta aspek-aspek lain yang relevan

Modalitas dalam kontestasi politik tidak hanya ditentukan oleh peran figur atau modalitas kandidat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan politik dan ekonomi, serta aktor-aktor sosial, politik, dan ekonomi. Dalam pemilu, dana politik menjadi faktor penting yang memengaruhi strategi pemenangan kandidat dan timnya. Modal ekonomi diperlukan untuk mendanai seluruh tahapan pemilu oleh kandidat dan tim pemenangan. Selain itu, modal politik juga berperan signifikan, di mana partai politik menjadi pintu masuk bagi calon yang bukan kader partai. Di sisi lain, partai-partai yang ada mungkin gagal menemukan figur yang dinilai kompetitif, terutama terkait dukungan politik dan dana politik (Sahdan, dkk 2009).

Dalam konteks ini, kepala desa yang berhasil meraih kemenangan memegang peran strategis dalam membawa perubahan positif bagi masyarakat di Kalimoro. Selain figur atau modalitas kandidat, faktor penting



lainnya yang memengaruhi adalah dukungan politik atau modal politik, modal ekonomi, dan modal sosial. Modalitas ini sangat terkait dengan strategi politik seorang kandidat, karena merupakan elemen kunci yang memungkinkan mereka untuk terjun ke dunia pemerintahan dan mencalonkan diri sebagai pemimpin, baik di tingkat negara, daerah, maupun desa (Field, 2010).

Pada Desember 2021, Desa Kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, mengikuti pilkades serentak. Dari pilkades tersebut, Hasbib Arsyad, kandidat baru dalam kontestasi politik ini, berhasil memenangkan pemilihan, mengalahkan incumbent serta pesaing lainnya. Pada pelaksanaan kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Kalimporo, terdapat 1.768 orang yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dari total 2.800 penduduk desa. Pemilihan tersebut dilaksanakan di empat Tempat Pemungutan Suara (TPS), dengan total pemilih di semua TPS berjumlah 442 orang. Dari hasil pemilihan, jumlah surat suara sah dan tidak sah di masing-masing TPS adalah sebagai berikut:

1. TPS 1 402 surat suara sah dan 40 surat suara tidak sah,
2. TPS 2: 420 surat suara sah dan 22 surat suara tidak sah,
3. TPS 3 410 surat suara sah dan 32 surat suara tidak sah,
4. TPS 4 437 surat suara sah dan 5 surat suara tidak sah.

Total jumlah suara sah 1669 dan jumlah suara tidak sah sebanyak 99 suara. Perolehan suara untuk masing-masing kontestan tersaji pada data berikut (belum dilampirkan).

Tabel 1.1

## Daftar Perolehan Suara Calon Kepala Desa Kalimporo 2022

No	Nama Kandidat	Jumlah Suara				Total Suara
		TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	
1	Hasbibi Arsyad	153	90	166	155	<b>564</b>
2	Amiruddin SE	60	56	60	72	<b>248</b>
3	Alimuddin Tatu SE.,M.Si	102	160	90	97	<b>442</b>
4	Abdul Malik	65	80	60	67	<b>272</b>
5	Muhammad	22	34	34	46	<b>136</b>

Sumber : Desa Kalimporo 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perolehan suara sah Habibi Arsyad sebanyak 564 total suara dari 4 TPS unggul jauh dari beberapa kandidat lainnya dimana dari empat tempat pemungutan suara (TPS), Hasbibi Arsyad berhasil mendominasi perolehan suara di empat TPS dengan mendominasi perolehan suara dari kandidat - kandidat lainnya, dan berdasarkan observasi awal pada penelitian ini Hasbibi Arsyad bukan merupakan patahana dalam kontestasi pemilihan kepala desa ini melainkan pendatang baru dan bukan merupakan tokoh politik ataupun tokoh adat dari desa kalimporo. Berdasarkan obeservasi, teori dan tabel 1.1 diatas, maka penelitin ini menarik untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec Bangkala Kab Jeneponto**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu, faktor apa saja yang menjadi modalitas kemenangan yang diterapkan oleh calon Kepala Desa Hasbibi Arsyad dalam pemilihan Kepala Desa di Kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja modalitas kemenangan yang diterapkan oleh calon Kepala Desa Hasbibi Arsyad dalam pemilihan Kepala Desa di Kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada umumnya manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu :

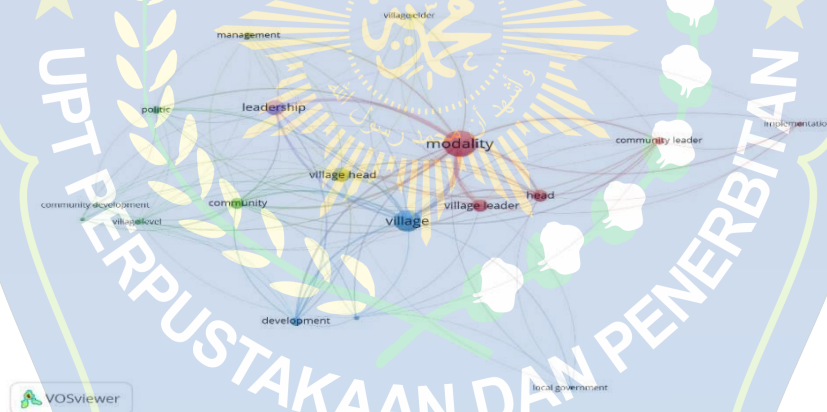
1. Manfaat Teoretis : Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Pemerintahan.
2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan memberikan masukan atau evaluasi bagi Kepala Desa Kalimporo terkait konsep modalitas dalam pemilihan kepala desa.
3. Manfaat Metodologi : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi aparaturnya Desa Kalimporo, yang dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan bacaan, serta bagi mahasiswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian *Literature review* penting untuk mendukung dan menjadi syarat kebaruan sebuah penelitian, yang berjudul “**Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimoro Kec. Bangkala Kab Jeneponto**”. Peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian sebelumnya yang mendekati ruang lingkup dengan tujuan membandingkan informasi yang ditemukan dan melengkapi penelitian yang di olah menggunakan *vosviewer*, kemudian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh VOSviewer, 2023

**Gambar 2.1. Network Vizualization**

Berdasarkan visualisasi *vosviewer* pada gambar 2.1 dari hasil olah data menggunakan kata kunci “Modalitas, Kepemimpinan dan Kepala desa,” dikelompokkan menjadi 5 klaster pada *software vosviewer*, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

## Klaster Modalitas, Kepemimpinan, Kepala desa

Klaster 1 dengan kuning 3 Item	Manajemen, Kepala desa, Pemimpin
Klaster 2 dengan warna hijau 4 Item	Politik, Komunitas, Pembangunan Komunitas, Tingkat desa
Klaster 3 dengan warna ungu 1 item	Kepemimpinan
Klaster 4 dengan warna merah mencakup 5 item	Modalitas, tokoh desa, kepala desa, tokoh masyarakat, pelaksanaan
Klaster 5 dengan warna biru 3 item	desa, pembangunan, dan pemerintah daerah.

Sumber : Diolah oleh vosviewer tahun 2023

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan menggunakan *publish or perish* yang berkaitan dengan kata kunci Modalitas, Kepemimpinan, Kepala desa ditemukan sekitar 200 jurnal Artikel-artikel tersebut kemudian dikelola menggunakan *VOSviewer* untuk menentukan posisi proyek penelitian dari peneliti dan berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan menggunakan *publish or perish* di temukan 33 Artikel jurnal dengan pada rentang waktu 2020-2023. Artiker dari Afifi, Noor Mushoffa (2022) dengan judul *Modalitas Tokoh Agama dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara* dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kedudukan seseorang di suatu masyarakat sangat dihargai dan bisa digunakan sebagai alat untuk mengambil hati masyarakat sekitar. Dalam penelitian peneliti ini dapat disimpulkan bahwa modalitas Pak Arif Soepratknjo, SH. sebagai tokoh agama yang terlibat langsung dalam kepengurusan NU dapat menjadi kekuatan Pak Arif untuk dipercaya masyarakat memegang amanah sebagai kepala desa di Desa Dorang,

Nalumsari Jepara. Perolehan suara tertinggi pemilihan kepala desa Dorang tahun 2019 diperoleh oleh Bapak Arif Soepratiknjo, SH., yang menonjolkan faktor modalitas tokoh agama sebagai alat atau strategi untuk menarik masyarakat. Modalitas tokoh agama sebagai kepengurusan NU membuat Bapak Arif dipilih dan disegani oleh warga. 2) Kondisi geografi masyarakat telah menimbulkan perbedaan keyakinan yang dianutnya, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dorang adalah NU. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam yang menganut paham Ahlu Sunnah Wa al-Jama'ah sebagai pola kehidupan beragama.

Selanjutnya, artikel oleh Purnomo Arbi dkk (2023) yang berjudul "Modalitas Politik Incumbent di Pilkades: Studi Kasus Terhadap Kemenangan Aminanto di Pilkades Sidoharjo, Bangka Selatan" menyimpulkan bahwa modal sosial Aminanto terdiri dari tiga bentuk utama: popularitas, jaringan sosial, dan hubungan/interaksi sosial. Modal budaya yang dimilikinya diperoleh dari kesamaan adat istiadat dan kebudayaan antara Aminanto dan masyarakat Sidoharjo. Selain itu, modal ekonomi Aminanto bersumber dari dana pribadinya, tanpa adanya bantuan dari pihak manapun. Upaya yang dilakukan Aminanto mencakup pemanfaatan berbagai bentuk modalitas politik yang dimilikinya untuk mendukung kampanye dan meningkatkan peluang kemenangannya.

Dari penjelasan tersebut di atas pada dasarnya sama sama membahas tentang modalitas kepala desa akan tetapi terdapat perbedaan penelitian terdahulu dan teori yang mendasari, mendorong peneliti untuk mengadakan

penelitian lebih lanjut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan, bahwa sebelumnya penelitian sebelumnya membahas mengenai masalah incumbent dan tokoh agama.

## **B. Kajian Teori**

### **2.1. Modalitas**

#### **2.1.1. Defenisi Modalitas**

Chaer (2020:262) menjelaskan bahwa modalitas merujuk pada keterangan dalam kalimat yang menunjukkan sikap pembicara terhadap topik yang dibahas, seperti perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan mengenai kemungkinan, keinginan, atau izin. Dalam bahasa Indonesia, modalitas diungkapkan secara leksikal.

Bruno dalam Gaussein (2012:5) menjelaskan bahwa modalitas merupakan tindakan yang diungkapkan, baik melalui pertanyaan maupun penjelasan, yang dapat bersifat positif atau negatif. Modalitas muncul dari penilaian, perasaan, dan keinginan kita, dan memiliki karakter yang sangat beragam. Hal ini dapat dianggap sebagai suatu kepastian atau kemungkinan, keinginan, atau ketakutan terhadap sesuatu, serta dapat berupa perintah atau saran. Semua aspek tersebut merupakan ide dasar dari modalitas.

Modalitas sangat berkaitan dengan modus. Suatu kalimat dikatakan bermodus jika di dalamnya terdapat konsep modalitas. Sebaliknya, kalimat yang tidak mengandung konsep modalitas disebut sebagai kalimat dengan modus yang tidak tertanda. Lyon (1969:307) menyatakan bahwa "kalimat

deklaratif tunggal adalah kalimat yang bukan modal (modusnya tak tertanda)." Dia menjelaskan bahwa kalimat deklaratif termasuk dalam kategori kalimat yang bermodus indikatif.

### **2.1.2 Modalitas dalam Kontestasi Politik**

Pemilihan kepala daerah (pemilukada) merupakan bagian dari proses demokrasi yang bersifat prosedural dan substansial, di mana kemenangan ditentukan oleh perolehan suara terbanyak. Dalam sistem demokrasi, semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Mereka diberikan kebebasan untuk membentuk organisasi politik, menyalurkan aspirasi politik, dan berpartisipasi dalam kompetisi untuk jabatan publik yang dipilih. Namun, dalam praktiknya, kesempatan tersebut berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya, tergantung pada modal yang dimiliki masing-masing kandidat dalam kontestasi pemilukada.

Menurut Pierre Bourdieu (1986) dalam bukunya *\*The Forms of Capital\**, terdapat tiga bentuk modal yang berpengaruh: modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Bourdieu menjelaskan bahwa definisi modal sangat luas, mencakup aspek material yang memiliki nilai simbolik dan modal budaya, yang diartikan sebagai selera budaya dan pola konsumsi. Modal budaya mencakup berbagai properti, termasuk seni, pendidikan, dan bentuk bahasa. Dalam pandangan Bourdieu, modal berfungsi sebagai relasi sosial dalam sistem pertukaran, meliputi segala bentuk barang baik yang bersifat



materi maupun simbolis, tanpa adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa sesuatu itu jarang dan layak dicari dalam konteks sosial tertentu.

Modal harus ada dalam suatu ranah agar ranah tersebut memiliki arti. Penjelasan ini bisa juga disampaikan secara generatif, meskipun mungkin terdengar artifisial, namun tetap bermanfaat. Keterkaitan antara ranah, habitus, dan modal bersifat langsung; nilai yang diberikan kepada modal terkait dengan karakteristik sosial dan kultural dari habitus. Ranah dikelilingi oleh relasi kekuasaan objektif yang memiliki basis material. Jenis-jenis modal yang ada dalam ranah tertentu dan yang terintegrasi dalam habitus sebagian dihasilkan oleh basis material tersebut, di mana modal juga berfungsi sebagai basis dominasi.

Berbagai jenis modal dapat ditukar satu sama lain, yang menunjukkan bahwa modal memiliki sifat tukar-menukar. Pertukaran yang paling signifikan terjadi pada modal simbolik, karena dalam bentuk ini, berbagai modal dipersepsi dan diakui sebagai sesuatu yang legitim. Agar seseorang atau suatu kelas dipandang memiliki status dan prestise, mereka harus diterima sebagai sesuatu yang legitim. Posisi semacam ini membawa kekuasaan untuk memberi nama (pada aktivitas atau kelompok), menciptakan versi resmi dari dunia sosial, dan mewakili pendapat umum.

Dalam abad ke-16 dan 17 istilah “capital” digunakan untuk menunjuk kepada, atau (a) stok uang yang akan dipakai untuk membeli komoditi fisik yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan, atau (b) stok komoditi itu sendiri. Pada waktu itu istilah “stock” dan istilah “capital” sering dipakai

secara sinonim. Perusahaan dagang Inggris yang didirikan dalam masa itu atas dasar saham misalnya, dikenal sebagai “*join stock companies*” atau „*capital stock companies*”. Adam Smith dalam *the wealth of nation* (1776) dikutip Augusto Bunga (2008), Perbedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut “fixed capital” (misal mesin, bangunan, dan sebagainya). Tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total, maka ia disebut “circulating capital” (misal tenaga kerja, bahan mentah dan sarana produksi).

Dalam proses pemilihan kepala daerah (pilkada) yang merupakan arena kontestasi politik dengan memilih individu dan kompetisi antar kandidat, kemungkinan seorang kandidat untuk menang sangat bergantung pada modalitas yang mereka miliki. Modal utama yang harus dimiliki oleh para kandidat yang ingin berpartisipasi dalam kontestasi pilkada langsung terdiri dari modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Pasangan calon kepala daerah yang mampu mengakumulasi lebih dari satu jenis modal memiliki peluang lebih besar untuk terpilih. Semakin banyak modal yang dapat dikumpulkan oleh pasangan calon, semakin tinggi peluang mereka untuk memenangkan pemilihan sebagai kepala daerah. Peluang terpilihnya pasangan kandidat merupakan bagian dari proses yang kompleks, maka tidak bisa dikatakan sebagai hasil hanya dari salah satu faktor saja atau modalitas tertentu (Bunga, Augusto 2011).

## A. Modal Politik

Pengertian modal politik dalam ilmu sosial terus berkembang, dan publikasi mengenai modal politik masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan modal simbolik, modal sosial, modal budaya, maupun modal ekonomi. Pierre Bourdieu (1930-2002), seorang sosiolog Prancis, adalah pelopor dalam kajian berbagai bentuk modal tersebut. Namun, ia sering dikritik karena cenderung deterministik dan kurang berpegang pada hal-hal empiris dalam membangun teorinya. Kecenderungan Bourdieu yang kurang memperhatikan kenyataan empirik mungkin mengakibatkan kurangnya penajaman analisisnya mengenai modal politik, padahal dinamika akumulasi dan penggunaan modal politik memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari.

Casey, yang dikutip oleh Sudirman Nasir (2009), mendefinisikan modal politik sebagai pemanfaatan berbagai jenis modal yang dimiliki oleh seorang aktor politik atau lembaga politik untuk menghasilkan tindakan yang menguntungkan serta memperkuat posisi mereka. Dia merinci empat pasar politik yang memengaruhi besaran modal politik yang dimiliki oleh seorang aktor atau lembaga politik: Pasar politik pertama adalah pemilu, yang merupakan instrumen dasar dalam pemilihan pemimpin dalam sistem demokrasi. Pasar politik kedua melibatkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Pasar politik ketiga berkaitan dengan dinamika hubungan dan konflik antara aktor politik dan lembaga politik selama proses perumusan

serta pelaksanaan kebijakan. Pasar politik keempat mencakup pandangan atau opini publik mengenai aktor atau lembaga politik.

Selain itu, modal simbolik dalam konteks politik dapat dipahami sebagai ukuran legitimasi, reputasi, dan tingkat penghormatan yang diperoleh oleh aktor atau lembaga politik akibat tindakan politik yang dilakukan atau tidak dilakukan. Ahli politik J.A. Booth dan P.B. Richard juga mendefinisikan modal politik sebagai aktivitas warga negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi.

A.Hick dan J.Misra (1993) mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan/sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya, modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum. Dalam pandangan Foucault (1982), kekuasaan terutama berarti kapasitas untuk melakukan atau menjadi hal-hal tertentu secara paripurna. Kekuasaan dipraktikkan oleh individu atau sekelompok manusia ketika mereka saling berinteraksi. Penggunaan kekuasaan terdapat dalam penetapan aturan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam mengatur hasil yang mungkin muncul. Dalam sistem otoriter, relasi kekuasaan secara progresif tergovernmentalisasi dalam arti semakin delaborasikan, dirasionalisasikan dan dipusatkan dalam bentuk atau dibawah naungan institusi-institusi negara.

## B. Modal Sosial

Modal Sosial sangat erat kaitannya dengan individu dan lingkungan sosial di mana mereka berada. Modal sosial mencakup unsur-unsur seperti kepercayaan, solidaritas, loyalitas, dan koneksi yang berasal dari sumber daya sosial. Ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti kepribadian, latar belakang pekerjaan, keterlibatan dalam masyarakat, ketokohan (seperti tokoh agama atau tokoh masyarakat), pendidikan, dan popularitas. Aspek-aspek ini menjadi penunjang bagi kandidat dalam pemilihan kepala desa, karena mereka penting untuk membangun relasi yang dapat membantu calon kepala desa mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menduduki jabatan strategis dalam adat.

Modal sosial mengacu pada elemen-elemen kelompok sosial seperti kepercayaan (trust), norma-norma (norms), dan jaringan-jaringan (networks) yang dapat meningkatkan fungsionalitas dalam masyarakat melalui tindakan yang terorganisasi (Rahmat Rais, 2009: 18-19). Modal sosial adalah aset yang perlu dimiliki oleh kandidat sebelum mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa, dan modal ini terbentuk dari latar belakang individu yang dapat membangun kepercayaan masyarakat.

Jaringan relasi dalam modal sosial harus dicapai melalui strategi investasi dan sosialisasi, baik secara individu maupun kolektif, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mempengaruhi kemapanan relasi sosial dalam jangka pendek dan panjang. Modal sosial juga mencakup kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, yang

didukung oleh nilai dan norma kolektif, yaitu adanya saling mempercayai di antara anggota masyarakat.

Bourdie (1987) mendefinisikan modal sosial sebagai hubungan sosial yang, jika diperlukan, dapat memberikan dukungan yang bermanfaat. Ini mencakup modal harga diri dan kehormatan yang sering diperlukan untuk menarik klien ke dalam posisi-posisi penting secara sosial, yang dapat berfungsi sebagai alat tukar dalam karier politik. Dengan demikian, modal sosial dapat dipahami sebagai relasi atau hubungan yang terjadi antara individu-individu dalam kelompok sosial, berlandaskan pada kepercayaan dan solidaritas, yang kemudian membentuk jaringan sosial terstruktur yang dipelihara secara berkelanjutan.

Hubungan sosial yang meliputi nilai dan norma saling membentuk jaringan sosial, yang di dalamnya terdapat saling percaya untuk mendapatkan keuntungan, baik ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, modal sosial bukan hanya tentang jumlah kelompok sosial yang mendukung kehidupan sosial, tetapi juga tentang sejauh mana keberagaman dan interaksi kelompok sosial dalam masyarakat yang lebih luas.

Sejumlah ahli menyampaikan pandangan berbeda tentang modal sosial tetapi memiliki korelasi seperti diolah Mefi Hermawati yang dapat dicermati sebagai berikut :

- 1) Robert Putnam (1993) : Modal sosial adalah suatu mutual trust antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan

(*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong kepada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama. Pendapat ini mengandung pengertian diperlukan ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dan norma yang mendorong produktivitas. Putman juga melonggarkan makna asosiasi horisontal, tidak hanya yang memberi desirable outcome (hasil pendapatan yang diharapkan) melainkan juga undesirable outcome (hasil tambahan).

2) Pierre Bourdieu (1970), mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif”. Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk social capital (modal sosial) berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Pendapatnya menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu (paguyuban, kelompok arisan, asosiasi tertentu).

3) James Coleman (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu yang memiliki dua ciri, yaitu merupakan aspek dari struktur sosial serta

memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut. Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat dan melahirkan kontrak sosial. Coleman membagi dua kubu, yaitu sosiologis dan ekonom yang masing-masing berbeda ketika melihat modal sosial sebagai entitas dalam ruang partisipasi publik.

- 4) Dari sudut pandang lain, North (1990) dan Olson (1982) menekankan Lingkungan sosial politik sebagai modal sosial. Faktor lingkungan berpengaruh pada peluang bagi norma untuk mengembangkan dan membentuk struktur sosial. Jika pandangan Putnam dan Coleman hanya menekankan pada asosiasi horisontal dan vertikal, North dan Olson menambahkan peran struktur dan hubungan institusional yang lebih formal, seperti pemerintah, rezim politik, hukum, sistem peradilan, serta kebebasan sipil dan politik.

### **C. Modal Ekonomi**

Dalam pemilihan kepala daerah (pemilukada), setiap kandidat perlu mempersiapkan dan menghadapi kontestasi dengan modalitas ekonomi atau dana politik yang signifikan, karena berkaitan dengan pembiayaan yang besar serta penggunaan dana politik itu sendiri. Pengertian modal ekonomi berasal dari pemahaman terhadap benda-benda yang memiliki nilai ekonomis, yang biasanya disimbolkan dengan uang atau mata uang. Dalam perspektif ekonomi, modal juga dapat berupa investasi yang



diberikan seseorang kepada pihak lain, yang kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang, uang, atau jasa politik.

Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang digunakan. Dalam musim kampanye, misalnya, dibutuhkan dana besar untuk membiayai berbagai kebutuhan, seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan kebutuhan lainnya. Bahkan, modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama, terutama bagi calon yang tidak berasal dari partai yang mencalonkannya.

Para ekonom telah lama membahas tentang modal (capital), khususnya modal ekonomi atau finansial (financial capital). Modal finansial merujuk pada sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas dan alat produksi perusahaan, seperti pabrik, mesin, alat kantor, dan kendaraan. Selain itu, modal finansial juga mencakup sejumlah uang yang dapat dikumpulkan atau ditabung untuk investasi di masa depan. Konsep modal ini penting dalam dunia bisnis dan ekonomi, karena menyediakan dasar bagi pengembangan dan pertumbuhan perusahaan melalui investasi yang strategis. relatif mudah dipahami oleh orang awam sekalipun, karena membelanjakan atau menginvestasikan uang merupakan bagian kehidupan. Modal politik dan ekonomi saling berkaitan dalam iklim politik yang menekankan kepada interaksi spontan (jarak waktu komunikasi yang pendek) antara pemilih dan calon politik. Waktu yang pendek dalam sosialisasi diri selaku calon politisi

mendorong penggunaan modal ekonomi sebagai jalur pintas. Kondisi ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang masih dalam proses transisi menuju Pemilu rasional dan penciptaan pemilih rasional.

## **2.2. Kepala Desa**

### **2.2.1. Definisi Kepala Desa**

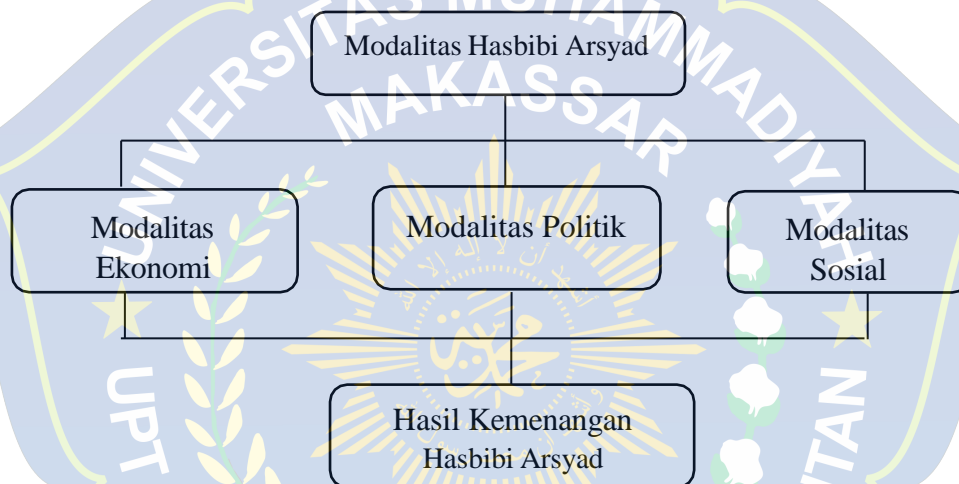
Kepala Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Menurut Suriakusumah dan Prayoga Bestari (2009, hlm. 260), Kepala Desa adalah Kepala Pemerintahan Desa yang memiliki tugas pokok untuk memimpin dan mengkoordinasikan Pemerintah Desa dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, pembinaan dan pembangunan masyarakat, serta menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah di atasnya. Kepala Desa adalah pimpinan dalam penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah enam tahun, dengan kemungkinan untuk diperpanjang satu kali. Menurut Ade Engkus Kusnadi (2007, hlm. 44), Kepala Desa memiliki wewenang untuk menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan dari BPD. Kepala Desa dipilih secara langsung melalui pemilihan kepala desa (PILKADES) oleh penduduk desa setempat.

Kepala Desa bertanggung jawab sebagai pimpinan pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah enam tahun, yang dapat diperpanjang satu kali. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa tugas Kepala Desa mencakup penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Selain pengertian Kepala Desa menurut undang-undang tersebut, terdapat beberapa definisi dari para ahli. Tahmit menjelaskan bahwa Kepala Desa adalah pemimpin desa di Indonesia, yang memiliki masa jabatan enam tahun dan dapat diperpanjang satu kali. Sementara itu, Talizidhuhu Ndraha mendefinisikan Kepala Desa sebagai pemimpin di desa, yang bertanggung jawab atas semua urusan terkait kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, pembangunan, dan lain-lain sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, berikut ini adalah kerangka penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian lapangan. Kerangka pikir merupakan model konseptual yang mengaitkan berbagai teori dan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad pada pemilihan kepala desa di desa kalimporo kecamatan bangkala kabupaten jeneponto yaitu :

1. Modalitas Ekonomi : Adanya dukungan dana dan adanya kepemilikan alat produksi (perusahaan).
2. Modalitas Politik : Kepemilikan jabatan politis, dukungan dari parpol tertentu dan adanya tim sukses yang solid.
3. Modalitas Sosial : Adanya kepercayaan dari masyarakat, adanya interaksi sosial dan adanya jaringan-jaringan yang mendukung.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi fokus yang di bangun dalam penelitian maka yang menjadi gambaran pada penelitian yaitu:

1. Modalitas Ekonomi : Kepemilikan dana baik itu berdasarkan dari dana pribadi dan donatur yang akan di gunakan pada saat kampanye untuk pemenangan pemilukada.
2. Modalitas Politik : Adanya kepemilikan jabatan politis serta dukungan Partai Politik (koalisi partai) dan adanya tim sukses yang solid.
3. Modalitas Sosial : Dukungan figur kandidat karena ketokohan sehingga adanya kepercayaan dari masyarakat menciptakan interaksi sosial dan adanya jaringan-jaringan yang mendukung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan lamanya. Adapun lokasi utama penelitian akan dilakukan di Desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab. Jeneponto.

#### **B. Jenis Dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang akan digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah, terkait yang menjadi modalitas kemenangan H. Habibi Arsyad dalam pemilihan kepala desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan Manfaat Modalitas kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam pemilihan kepala Desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab. Jeneponto.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Peneliti dapat memperoleh data primer melalui metode observasi dan wawancara secara langsung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang mendukung data primer dan diperlukan oleh peneliti sebagai bahan referensi dalam penelitian. Data sekunder yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh peneliti melalui penelusuran sumber-sumber, seperti buku, artikel dari internet, dan catatan tertulis yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

### D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan tidak berdasarkan strata atau kedudukan, melainkan berdasarkan sumber data, tujuan, dan pertimbangan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penentuan informan atau responden penelitian sangat penting karena sebagai *key informant*. Informan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian terkait dengan Modalitas kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam pemilihan kepala Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Adapun informan penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Informan dalam Penelitian**

No	Keterangan	Keterangan	Jumlah
1	Hasbibi Arsyad	Informan Kunci	1
2	Muchlis Muhsim (Ketua Tim Sukses)	Informan Kunci	1
3	Dg Jarre (Relasi)	Informan Tambahan	1
4	Dg Tojeng (Masyarakat)	Informan Tambahan	1

Sumber : Data Diolah, 2023

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data yang dilakukan penulis. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif diperlukan pengamatan yaitu sebagai berikut.

- a. Teknik ini didasarkan pada pengalaman langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana adanya dalam situasi nyata.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam konteks pengetahuan proposisional serta pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.
- d. Teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang kompleks.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai



fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan aspek lainnya. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen mengenai peristiwa yang telah terjadi. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, dokumentasi membantu memberikan konteks tambahan dan informasi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. hal ini peneliti dapat mengumpulkan data-data berupa dokumentasi gambar atau foto terkait Modalitas kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam pemilihan kepala Desa Kalimporo Kec.Bangkala Kab.Jeneponto.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis yang menekankan, memperpendek, dan memfokuskan informasi, serta menghilangkan elemen yang tidak relevan, sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari catatan lapangan melalui rangkuman dan

klarifikasi yang sesuai dengan masalah dan aspek-aspek penelitian.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh peneliti dari sumber penelitian.
- b. Mengidentifikasi elemen-elemen penting dari setiap aspek temuan penelitian.
- c. Mengeliminasi data yang tidak relevan dari setiap aspek temuan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menampilkan sekumpulan informasi yang terorganisir, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada tahap ini, data disajikan berdasarkan fokus penelitian dengan cara yang sistematis dan teratur, sehingga mudah untuk dilihat, dibaca, dan dipahami. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Membuat ringkasan secara sistematis
- b. Memberi makna pada setiap ringkasan tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan kajian penelitian.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan dari semua informasi yang telah diringkas dan disajikan. Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data, peneliti kemudian

menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang didapat selama penelitian berlangsung.

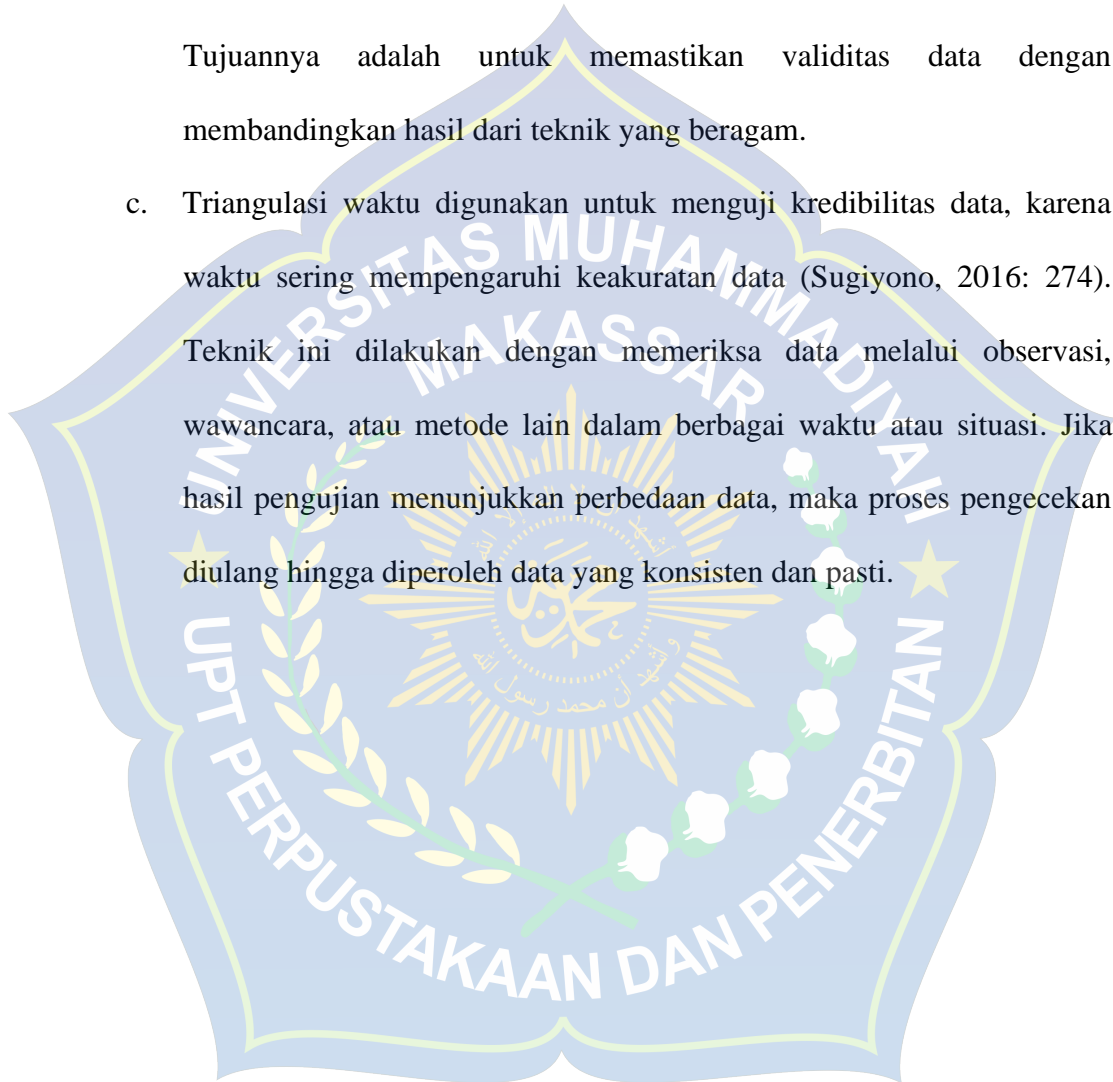
### **G. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan, seorang peneliti akan kesulitan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menerapkan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2011:11), uji keabsahan ini adalah teknik yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang tersedia.

Untuk memastikan data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, peneliti juga melakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, khususnya triangulasi sumber, yaitu dengan menggali data menggunakan satu metode dari sumber yang berbeda. Artinya, teknik yang sama diterapkan pada sumber yang berbeda untuk kemudian dibandingkan. Dalam uji keabsahan data di lapangan, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas, yang dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan dalam berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber menggunakan teknik yang sama. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data dari berbagai perspektif.

- b. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari teknik yang beragam.
- c. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data, karena waktu sering mempengaruhi keakuratan data (Sugiyono, 2016: 274). Teknik ini dilakukan dengan memeriksa data melalui observasi, wawancara, atau metode lain dalam berbagai waktu atau situasi. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, maka proses pengecekan diulang hingga diperoleh data yang konsisten dan pasti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Kalimporo.

Desa Kalimporo adalah merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Bangkala dengan luas wilayah 7,63 KM<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah desa adalah sebelah utara berbatasan dengan desa bontomanai, sebelah selatan berbatasan dengan desa tomo-tombolo, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan bontorannu sebelah barat berbatasan dengan desa pallantikang. Jika dilihat dari letak geografisnya desa kalimporo terdiri dari daerah dataran tinggi yang dihuni oleh sebanyak 1.168 KK yang terdiri dari 3.513 jiwa dengan perbandingan laki-laki sebanyak 1.764 jiwa dan perempuan sebanyak 1.749 (sesuai data hasil pendataan sdgs th. 2024).



Gambar 4.1

Peta Desa Kalimporo

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan proses penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dan berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi modalitas kemenangan yang diterapkan oleh calon Kepala Desa Hasbi Arsyad dalam pemilihan Kepala Desa di Kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

### **1. Modalitas Ekonomi**

Modal ekonomi sangatlah urgen untuk menstimulasi berjalannya aktivitas dari sebuah program yang telah direncanakan. Modal ekonomi ini sering disebut dengan dana politik, dalam konteks ini seorang kandidat mesti terlebih dahulu mempersiapkan modal (anggaran) untuk bisa dipakai dalam mengeksekusi program kampanye (Lanuhu, 2020). Dalam setiap ajang pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, tentunya setiap kandidat harus mempersiapkan modal ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, karena berkaitan dengan pembiayaan di pemilihan umum yang tidak sedikit, seperti kepemilikan dana dan kepemilikan alat produksi.

#### **A. Kepemilikan dana**

Kepemilikan dana modal politik merujuk pada sumber daya keuangan yang dimiliki atau dikelola oleh individu, kelompok atau partai politik yang digunakan untuk mendukung aktivitas politik.

Dari penjelasan tersebut diatas maka peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Jarred an Dg Tojeng tentang bagaimana modalitas kepemilikan dana Hasbibi Arsyad dalam mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa ? Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Modal ekonomi sangatlah urgen untuk menstimulasi berjalannya aktivitas dari sebuah program yang telah direncanakan, kepemilikan modalitas dana dalam mengikuti kontestasi kepala desa di desa kalimporo ini tentunya menggunakan dana pribadi dan beberapa sumbangan dari pihak keluarga” (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Modal dana yang di gunakan oleh bapak Hasbibi Arsyad dalam mengikuti pemilihan kepala desa ini menggunakan dana pribadi dan yang saya ketahui ada beberapa sumbangan dari pihak keluarga” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Sejauh ini modal yang di gunakan oleh bapak Hasbibi Arsyad dalam mengikuti pemilihan kepala desa ini menggunakan dana pribadi dan ada juga sumbangan dari pihak keluarga” (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan

pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Yang saya ketahui, dana yang digunakan pak hasbibi itu merupakan dana pribadi dan sumbangan dari pihak keluarga tidak ada sponsor atau sumbangan dari pihak lain” (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa modalitas dana Hasbibi Arsyad dalam mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa bersumber dari dana pribadi sebagai sumber utama. Selain itu, terdapat sumbangan dari pihak keluarga, meskipun hal ini hanya diungkapkan oleh Hasbibi Arsyad sendiri dan ketua tim pemenangan, Muchlis Muslim, namun tidak disebutkan oleh Dg Jarre dan Dg Tojeng. Modal ekonomi yang digunakan sangat krusial dalam mendukung aktivitas kampanye dan program yang direncanakan selama proses pemilihan.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan informan bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Tojeng dan Dg Jarre dengan melontarkan pertanyaan tentang seberapa besar kontribusi donatur terhadap kampanye ini, dan bagaimana pengelolaan dana tersebut dilakukan ? Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Karena sebagian dana berasal dari keluarga, kemungkinan besar ada pengelolaan yang lebih terkontrol dan transparan untuk menjaga kepercayaan dan memastikan bahwa dana digunakan secara efektif” (Wawancara 16 september 2024).



Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Untuk dana yang berasal dari keluarga saya tidak terlalu mengetahui pasti, tapi untuk pengelolaan dananya untuk bapak Hasbibi Arsyad kita pastikan secara transparan dan akuntabel.” (Wawancara 16 september 2024)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Dalam kampanye pemilihan, biasanya dana dikelola oleh tim pemenangan yang bekerja mengatur seluruh aspek kampanye. ketua tim pemenangan (Muchlis Muslim) kemungkinan besar bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran, memastikan dana dialokasikan sesuai kebutuhan kampanye. (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Pak Hasbibi Arsyad maju sebagai calon kepala desa menggunakan dana pribadi jadi untuk pengelolaan dana pastinya harus tepat sasaran. (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan maka peneliti menyimpulkan bahwa modalitas dana Hasbibi Arsyad tentang kontribusi donatur terhadap kampanye dan pengelolaan dana. dilakukan bahwa Kontribusi donatur dari keluarga memiliki peran penting sebagai tambahan

terhadap dana pribadi Hasbibi Arsyad, namun tidak dominan. Sumber utama pendanaan adalah dari dana pribadi, dengan sumbangan keluarga hanya sebagai pelengkap. Pengelolaan dana kampanye kemungkinan besar dilakukan oleh tim pemenangan yang mengalokasikan dana untuk kegiatan-kegiatan utama seperti pembuatan bahan kampanye, kegiatan sosialisasi, dan logistik. Transparansi dan pengelolaan yang terarah menjadi penting untuk memastikan kampanye berjalan dengan baik sesuai rencana yang sudah ditetapkan.

Dari kedua pertanyaan tersebut diatas maka peneliti masih memberikan pertanyaan terkait bagaimana mekanisme yang diterapkan untuk memastikan penggunaan dana yang transparan ? Bapak Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Saya rasa terkait mekanisme penggunaan dana dalam halnya untuk pemenangan itu lebih di ketahui oleh bapak (Muchlis Muslim) karena beliau merupakan ketua tim” (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sebagai ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad menjaga catatan terperinci dari semua pengeluaran kampanye dan embuat laporan berkala untuk merekap semua pengeluaran yang sudah dilakukan.” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Untuk penggunaan dana dan mekanismenya itu bukan wewenang saya, yang tau pastinya itu adalah bapak (Muchlis Muslim) sebagai ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad .”(Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya tidak bisa memberikan komentar yang pasti.”(Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme akuntabilitas yang diterapkan dalam kampanye Hasbibi Arsyad untuk memastikan penggunaan dana yang transparan dan bertanggung jawabpeneliti menemukan beberapa hal penting dari wawancara tersebut antara lain : pencatatan pengeluaran terperinci, pengawasan internal oleh tim pemenangan, transparansi terhadap donatur, evaluasi penggunaan dana secara berkala, dan pertanggung jawaban publik.

## **B. Kepemilikan Alat Produksi**

Kepemilikan alat produksi (perusahaan) merujuk pada kepemilikan individu, kelompok, atau entitas terhadap sumber daya dan sarana yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, alat produksi mencakup berbagai komponen yang memungkinkan proses produksi, seperti pabrik, mesin,

teknologi, dan sumber daya manusia. Deskripsi kepemilikan alat produksi sering kali tergantung pada jenis sistem ekonomi yang berlaku serta struktur kepemilikan perusahaan.

Alat peraga kampanye adalah semua benda atau bentuk lain yang memuat visi, misi, program, dan/atau informasi lainnya dari peserta Pemilu, simbol atau tanda gambar peserta Pemilu, yang dipasang untuk keperluan kampanye yang bertujuan untuk mengajak orang memilih peserta Pemilu tertentu. Dalam Pasal 26 PKPU Nomor 15 Tahun 2023 dijelaskan bahwa kampanye Pemilu dapat dilakukan melalui metode pemasangan alat peraga kampanye Pemilu di tempat umum.

Dari penjelasan tersebut diatas tentang dimensi kepemilikan alat produksi maka peneliti kembali melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Jarre dan Dg Tojeng tentang bagaimana Hasbibi Arsyad mendapatkan atribut peraga kampanye seperti spanduk/baliho dan alat peraga kampanye lainnya ? Bapak Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan

“Untuk tim pemenangan Hasbibi Arsyad tentunya menggunakan dana pribadi dan ada juga sumbangsih dari tokoh politik dan relasi sehingga alat peraga kampanye banyak tersebar di desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024)

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Pengadaan alat peraga kampanye ini tentunya mengguankan dana pribadi dari Hasbibi Arsyad dan

sebagian kami dapatkan dari beberapa kerabat Hasbibi Arsyad dan tentunya, saya sebagai ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad sangat berterimah kasih kepada pihak-pihak terkait” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Alat peraga kampanye yang tersebar luas didesa kalimporo ini tentunya menggunakan dana pribadi dan Alhamdulillah ada juga dari sumbangan dari relasi bapak Hasbibi” (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Ada bebrapa sumbangan berupa spanduk dan alat kampanye lainnya yang berasal dari relasi bapak hasbibi” (Wawancara 16 september 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari ke empat informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dana pribadi Hasbibi Arsyad dan dukungan dari relasi serta kerabat memainkan peran penting dalam menyediakan alat peraga kampanye yang tersebar di wilayah desa kalimporo dan bapak hasbibi arsyad juga mengekspresikan rasa terima kasih atas bantuan yang telah di berikan kepadanya.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan informan bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Tojeng dan Dg Jarre dengan melontarkan pertanyaan tentang bagaimana strategi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa kalimporo terhadap kampanye ?Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Tentunya kita menggunakan strategi yang massif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun kami mengkampanyekan diri sendiri, akan tetapi kita mempublikasikan regulasi sesuai ketentuan dari KPU agar masyarakat tidak termakan dengan hoax atau melakukan kampanye hitam yang dapat merugikan salah satu kandidat calon kepala desa khususnya di desa kalimporo”  
(Wawancara 16 september 2024)

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sebagai ketua tim penemang Hasbibi Arsyad tentunya mengikuti regulasi dari KPU dan di baliho yang kami sebar di desa kalimporo tidak serta merta mempromosikan kandidat kami sendiri akan tetapi kami menyajikan semua elemen masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan kegiatan kampanye”  
(Wawancara 16 september 2024)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Melihat strategi yang dijalankan dari tim Habibi Arsyad sangat bagus, mereka sangat patuh terhadap aturan KPU dan mengajak masyarakat untuk menjadi pemilih yang bijak dan tidak melakukan penyebaran hoax terhadap salah satu kandidat” (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Yang saya lihat cara pak hasbibi arsyad untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kampanye di sampaikan lewat balihonya seperti stop kampanye hitam . (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, strategi pemasaran yang dijalankan oleh tim Hasbibi Arsyad sangat memperhatikan regulasi, berfokus pada kampanye yang bersih, dan berusaha meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam proses politik dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

## **2. Modalitas Politik**

J.A Booth dan P.B Richard mengartikan modal politik sebagai aktivitas warga Negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi. Sedangkan A. Hick dan J. Misra mengatakan modal politik adalah merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan umum, (Baharuddin & Purwaningsih, 2017:141).

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan

dari para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya melalui pemilihan legislatif. Dalam konteks politik lokal (daerah) para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing.

#### **A. Kepemilikan jabatan politik.**

Dalam sebuah kontestasi politik, modal politik merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh para kontestan untuk maju bertarung dalam sebuah pemilihan umum, baik Pilkadaes, Pilkada, ataupun Pilpres. Untuk maju menjadi kandidat dalam Pemilu di butuhkan modal Politik, karena modal politik (political capital) sang calon yang dapat membangun relasi politik di pemilihan umum dalam memperkuat basisnya (Ambika, 2019).

Dari penjelasan tersebut diatas tentang dimensi kepemilikan alat produksi maka peneliti kembali melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Jarre dan Dg Tojeng tentang Arsyad menduduki jabatan sebelum mengikuti kontestasi pilkades ? Bapak Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Alhamdulillah selama ini saya tidak memiliki ataupun menduduki jabatan politik semasa hidup saya, kecuali teman atau relasi banyak yang berkecimpung didunia politik seperti bapak bupati kita sekarang ini dan bapak ketua DPRD” (Wawancara 16 september 2024).



Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Yang saya ketahui beliau (Hasbibi Arsyad) tidak pernah menduduki jabatan politik, beliau maju sebagai calon kepala desa hanya bermodalkan keyakinan saja serta permintaan dari Masyarakat desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Bapak hasbibi arsyad itu tidak memiliki jabatan tertentu, beliau hanya Masyarakat sama seperti kita ini, memang dulu beliau pernah di tawari untuk maju sebagai calon anggota DPRD, tapi beliau tidak mau terlibat dalam jabatan politik tersebut” (Wawancara 16 september 2024)

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Pak Hasbibi Arsyad tidak pernah terlibat atau terikat dalam politik apapun, yang saya ketahui beliau memang pernah di tawari untuk maju sebagai anggota DPRD Kab Jeneponto” (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa Hasbibi Arsyad tidak pernah menduduki jabatan politik sebelumnya. Hasbibi Arsyad menegaskan bahwa tidak memiliki jabatan politik, dan relasi serta tim pemenangnya juga

mengonfirmasi hal tersebut. Bahkan, meskipun pernah ditawari untuk maju sebagai calon anggota DPRD, beliau menolak dan lebih memilih untuk terlibat dalam kontestasi pilkades sebagai calon kepala desa.

Peneliti masih melakukan wawancara dengan informan bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Tojeng dan Dg Jarre dengan melontarkan pertanyaan apakah Hasbibi Arsyad mendapat dukungan dari pemangku politik ? Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Untuk dukungan dari pemangku politik saya rasa tidak ada, meskipun saya memiliki relasi dari pemangku politik tertentu seperti H Amiruddin beliau salah satu anggota DPRD Kab Jeneponto sekaligus Ketua DPD Fraksi Gerindra, akan tetapi beliau menyatakan dukungan ke semua calon di desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024)

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sangat salut dengan bapak H Amiruddin sebagai anggota DPRD Kab Jeneponto, beliau dengan tegas menyatakan mendukung semua calon kepala desa kalimporo untuk membangun dan mensejahterahkan Masyarakat khususnya di desa kalimporo, terlebih lagi beliau asli tinggal dan lahirnya di desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Beliau (Hasbibi Arsyad) bukan pemangku politik atau kader dari partai politik, jadi saya rasa beliau tidak

mendapatkan dukungan politik dari siapapun” (Wawancara 16 september 2024)

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Pak Hasbibi Arsyad mempunyai relasi yang cukup bagus dari pejabat tertentu tetapi saya pernah menanyakan hal tersebut dan beliau menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari pemangku politik tertentu. (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan keempat informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa bapak Hasbibi Arsyad tidak mendapatkan dukungan politik meskipun beliau memiliki relasi dari pemangku atau pemegang politik tertentu.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan informan bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Tojeng dan Dg Jarre dengan melontarkan pertanyaan tentang bagaimana strategi untuk menjaga kekompakan dan soliditas tim sukses dalam menghadapi kontestasi pemilihan ? Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Untuk menjaga kekompakan dan soliditas tim sukses, penting untuk menetapkan tujuan bersama yang jelas, mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi update, dan mendorong komunikasi terbuka.” (Wawancara 16 september 2024)

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Posko pemenang tim Hasbibi Arsyad terbuka 7x24 jam, di poskolah kami berbagi informasi dengan teman tim hasbibi Arsyad untuk menjaga solidaritas dan kekompakan tim .”  
(Wawancara 16 september 2024)

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya yakin dan percaya kepada tim pemenang Hasbibi Arsyad mereka sangat solid dan kompak apalagi posko pemenang hasbibi arsyad tidak pernah sepi dan di posko itulah solidaritas dan kekompakan itu terbentuk sampai saat ini ”(Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Tim dari Hasbibi Arsyad jika dilihat secara langsung menunjukkan kekompakan sangat baik, saya biasa berkunjung ke posko mereka (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa bapak Hasbibi Arsyad menekankan pentingnya tujuan bersama dan komunikasi terbuka dan menegaskan keyakinannya terhadap solidaritas tim yang terbentuk melalui aktivitas di posko.

Secara keseluruhan, kolaborasi, komunikasi, dan keberadaan posko yang aktif menjadi kunci utama dalam mempertahankan kekompakan tim.

### **3. Modalitas Sosial.**

Penggunaan modalitas sosial juga tidak luput dari tingkat kepercayaan masyarakat yang dilembagakan untuk meningkatkan elektabilitas. Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya, baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada (Syahra, 2003:3).

#### **A. Adanya kepercayaan Masyarakat**

Kepercayaan di gunakan untuk memperoleh kedudukan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memang dapat dipercaya atas dasar kepercayaan masyarakat. Jika kekuasaan dilanggar, maka masyarakat dengan mudah tidak percaya lagi kepada pemegang kekuasaan. Pengaruh ketokohan dan popularitas, latar

belakang pendidikan dan pekerjaan kandidat menentukan pemenangan pemilukada, karena untuk membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat kandidat harus memiliki pengaruh tersebut.

Dari penjelasan tersebut diatas tentang dimensi kepemilikan alat produksi maka peneliti kembali melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Jarre dan Dg Tojeng tentang bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap Hasbibi Arsyad dalam memimpin desa kalimporo di periode selanjutnya ?  
Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Alhamdulillah sebagian besar masyarakat desa kalimporo menaruh harapan besar dan memberikan kepercayaan kepada saya untuk memimpin desa kalimporo jika terpilih nantinya dan masyarakat desa kalimporo juga telah menyampaikan aspirasinya seperti irigasi dan infrastruktur lainnya (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenang Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sebagai ketua tim sukses Hasbibi Arsyad telah banyak menampung aspirasi masyarakat desa kalimporo, masyarakat tersebut telah memberikan kepercayaan kepada beliau (Hasbibi Arsyad) agar aspirasi dari masyarakat di realisasikan jika terpilih sebagai kepala desa.” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Sebagian masyarakat desa kalimporo sangat percaya kepada beliau (Hasbibi Arsyad), karena beliau dalam

kesehariannya selalu berinteraksi langsung ke masyarakat sehingga masyarakat desa kalimporo memberikan kepercayaan dalam memimpin desa kalimporo jika terpilih nantinya” (Wawancara 16 september 2024)

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sebagai warga desa kalimporo sangat setuju jika beliau memimpin desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024)

Dari tanggapan keempat informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat Desa Kalimporo terhadap Hasbibi Arsyad untuk memimpin di periode selanjutnya cukup tinggi. Secara keseluruhan, tanggapan dari ketiga informan mencerminkan optimisme dan kepercayaan masyarakat terhadap Hasbibi Arsyad, serta menegaskan bahwa kedekatan dan responsivitasnya merupakan kunci dalam membangun kepercayaan tersebut.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan informan bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Tojeng dan Dg Jarre dengan melontarkan pertanyaan tentang bagaimana cara Hasbibi Arsyad mendekati kelompok-kelompok masyarakat yang belum memberikan dukungan ? Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Kami mengadakan sosialisasi dengan menawarkan beberapa program sesuai visi misi kami jika terpilih nantinya, kami juga memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat desa kalimporo, kami membangun hubungan berdasarkan rasa hormat dan empati” (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenang Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Dengan mengadakan sosialisai dan memaparkan visi misi hasbibi arsyad dengan program pembangunan infrastruktur dan mensejahterahkan masyarkat desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Setiap hasbibi arsyad mengadakan sosialisasi ke masyarakat desa kalimporo, beliau selalu memaparkan visi misinya dengan menawarkan program konkret yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang belum mendukung. (Wawancara 16 september 2024)

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Hasbibi Arsyad sangat mengetahui cara untuk mendekati kelompok masyarakat yang belum memberikan dukungan hal ini terbukti ketia beliau mengadakan sosialisai di dusun kalerungang. (Wawancara 16 september 2024).



Dari tanggapan ketiga informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan Hasbibi Arsyad dalam mendekati kelompok masyarakat yang belum memberikan dukungan adalah dengan melakukan sosialisasi yang intensif, memaparkan visi dan misinya, serta menawarkan program-program konkret yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hasbibi Arsyad berusaha membangun hubungan dengan masyarakat berdasarkan rasa hormat dan empati, serta memahami kekhawatiran mereka. Hal ini ditegaskan oleh Hasbibi sendiri, serta didukung oleh Muchlis Muslim, ketua tim sukses, yang menekankan pentingnya program pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat, serta Dg Jarre, yang menyebutkan bahwa setiap sosialisasi selalu disertai dengan tawaran program yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan informan yaitu bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim dan Dg Tojeng dengan melontarkan pertanyaan tentang bagaimana cara Hasbibi Arsyad mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat untuk membangun kepercayaan yang lebih kuat ? Bapak Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Kami melakukan pertemuan langsung dengan warga untuk mendengarkan keluhan, harapan, dan kebutuhan mereka. melalui dialog terbuka, kami dapat memahami isu- isu yang paling mendesak bagi masyarakat dan mengunjungi komunitas dan melihat langsung kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di lapangan. Dengan cara ini, ia dapat mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik

berdasarkan kondisi nyata di lapangan. . (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sebagai ketua tim sukses hasbibi arsyad telah melakukan survei atau pengumpulan data secara sistematis, mendapatkan informasi yang lebih luas tentang apa yang dibutuhkan masyarakat, kami juga melakukan pertemuan langsung dengan warga desa kalimporo untuk menampung aspirasi mereka” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti kembali memberikan pertanyaan yang sama kepada bapak Dg Jarre sebagai relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Beliau (hasbibi arsyad) mengadakan dialog dengan masyarakat dan mengunjungi komunitas yang ada di desa kalimporo untuk menampung dan memberikan saran kepada mereka, sehingga ada hubungan emosional yang terjalin dan membangun kepercayaan untuk bapak hasbibi arsyad dalam memimpin desa kalimporo di periode selanjutnya jika terpolih” (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng dan beliau memberikan tanggapan :

“Hasbibi Arsyad orangnya suka yang namanya sosialisasi dan beliau mengetahui apa keinginan warga desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tanggapan dari pendekatan Hasbibi Arsyad dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat menunjukkan upaya yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan menggunakan dialog terbuka, pertemuan langsung, dan kunjungan lapangan, Hasbibi Arsyad memastikan bahwa mereka dapat memahami kebutuhan masyarakat secara spesifik dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat formal tetapi juga personal, menciptakan keterhubungan emosional dengan masyarakat, yang pada gilirannya membangun kepercayaan yang lebih dalam. Pendapat dari Muchlis Muslim, yang menekankan pentingnya pengumpulan data secara sistematis, mendukung pendekatan ini dengan memperkaya proses pengambilan keputusan berbasis informasi nyata. Melalui pertemuan tatap muka dan pendataan, tim Hasbibi Arsyad dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap mengenai aspirasi masyarakat. Tanggapan Dg Jarre dan Dg Tojeng juga menggarisbawahi pentingnya hubungan emosional dalam membangun kepercayaan. Dialog langsung dan kunjungan yang konsisten membantu menciptakan rasa keterlibatan dan kedekatan antara Hasbibi Arsyad dan masyarakat, yang dapat memperkuat dukungan kepemimpinannya. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya fokus pada pengumpulan informasi tetapi juga pada membangun rasa saling percaya dan hubungan yang kuat antara pemimpin dan masyarakat.

## B. Interaksi Sosial

Modal sosial menurut Robert Putnam dalam Damsar dan Indrayani (2009: 210) merupakan suatu kumpulan dalam masyarakat yang bersifat horizontal atau sama rata yang di dalamnya terdapat tokoh yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas dari masyarakat setempat. Bourdieu (1986) dalam Mbolang (2020:186) menggambarkan modal sosial sebagai akumulasi dari berbagai sumberdaya yang ada, baik aktual maupun potensial yang berkaitan dengan jejaring yang tetap didasarkan pada rasa saling mengenal dan mengakui. Dalam hal ini, modalitas sosial berhubungan dengan figur kandidat yang dapat memantik dan memunculkan rasa kepercayaan dari masyarakat serta menciptakan suatu relasi sosial dan jejaring yang akan mendukungnya. Di samping itu, modal sosial pada dasarnya merupakan karakter yang melekat pada diri seseorang secara personal. Bahkan, kandidat dan membangun citra baik sedemikian rupa di depan masyarakat yang telah berlangsung sejak lama.

Dari penjelasan tersebut diatas tentang maka peneliti kembali melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim, Dg Jarre dan Dg Tojeng tentang bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap Hasbibi Arsyad dalam memimpin desa kalimporo di periode selanjutnya ? Bapak Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Alhamdulillah interaksi saya dengan warga desa kalimporo terjalin dengan sangat baik, sebelum saya maju

sebagai calon kepala desa, saya sering berdialog dengan tokoh maupun pemuka agama yang ada didesa kalimporo tentang bagaimana desa kami kedepannya dan Alhamdulillah saya maju sebagai calon kepala desa berkat dukungan dan dorongan dari masyarkat juga ” (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenangan Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Saya sangat salut dengan beliau (Hasbibi Arsyad), hubungan sosial beliau dengan masyarakat terjalin dengan sangat baik, saya sangat bangga karena bisa menjadi bagian dari proses pencalonannya sebagai kepala desa” (Wawancara 16 september 2024).

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan Bapak Dg Jarre selaku relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Beliau maju sebagai calon kepala desa atas permintaan sebagian masyarakat desa kalimporo beliau cenderung mengutamakan komunikasi langsung dengan warga, membangun hubungan yang erat, dan memahami kebutuhan serta aspirasi mereka” (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng informan selanjutnya dan beliau memberikan tanggapan :

“Interaksi antara warga desa kalimporo dengan bapak Hasbibi Arsyad sudah terjalin sebelum beliau maju sebagai calon kepala desa” (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan keempat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa Hasbibi Arsyad memiliki interaksi sosial yang sangat baik dengan warga Desa Kalimporo. Hubungan yang ia jalin dengan masyarakat didasarkan pada dialog terbuka dan komunikasi langsung, terutama dengan tokoh-tokoh penting seperti pemuka agama dan masyarakat umum.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan informan yaitu bapak Hasbibi Arsyad, Muchlis Muslim dan Dg Tojeng dengan melontarkan pertanyaan tentang bagaimana bagaimana strategi utama yang digunakan oleh Hasbibi Arsyad untuk memperluas jaringan pendukung di desa ini ? Bapak Hasbibi Arsyad sebagai informan utama memberikan tanggapan :

“Saya orangnya otentik, tidak ahli dalam pencitraan apalagi dalam masa pemilihan kepala desa, hanya saja saya lebih meningkatkan kegiatan sosial dan keagamaan didesa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan informan selanjutnya yaitu ketua tim pemenang Hasbibi Arsyad, bapak Muchlis Muslim dan beliau memberikan tanggapan :

“Beliau orangnya memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi, beliau juga sering berkumpul-kumpul dengan masyarakat dan anak muda, dan bahkan selalu hadir di setiap masyarakat yang mengadakan acara selama dirinya itu diundang” (Wawancara 16 september 2024)

Selanjutnya peneliti kembali memberikan pertanyaan yang sama kepada bapak Dg Jarre sebagai relasi dari Hasbibi Arsyad dan beliau memberikan tanggapan :

“Interaksi antara warga desa kalimporo dengan bapak Hasbibi Arsyad sudah terjalin sebelum beliau maju sebagai calon kepala desa jadi itu mungkin merupakan salah satu strategi beliau” (Wawancara 16 september 2024).

Untuk mempertegas tanggapan dari ketiga informan tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan yang sama dengan salah satu masyarakat di desa kalimporo yaitu bapak Dg Tojeng dan beliau memberikan tanggapan :

“Hasbibi Arsyad orangnya suka yang namanya sosialisasi dan beliau mengetahui apa keinginan warga desa kalimporo” (Wawancara 16 september 2024).

Dari tanggapan ke empat informan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi utama Hasbibi Arsyad dalam memperluas jaringan pendukung di desa kalimporo adalah lebih bersifat sosial dan keagamaan. Hasbibi Arsyad bukan tipe orang yang mengandalkan pencitraan politik, melainkan mengutamakan kehadiran aktif di masyarakat, baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Hasbibi Arsyad membangun kedekatan dengan masyarakat melalui interaksi langsung, terutama dengan anak muda, serta dengan menghadiri berbagai acara yang diadakan warga. Strategi ini mencerminkan keaslian dan kedekatan emosionalnya dengan komunitas.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dari modalitas kemenangan Hasbibi Arsyad dalam pemilihan kepala desa kalimporo kec bangkala kab jeneponto, sebagaimana kerangka yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan dengan mengacu pada landasan teori yang dijadikan sebagai bahan analisis, serta dukungan data yang dihasilkan. Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam konteks terpilihnya sebagai kepala desa ini tidak terlepas dari elemen-elemen yang saling mendukung dan memperkuat strategi untuk memenangkan pemilihan kepala desa. Modalitas ini tidak bekerja secara terpisah. Kombinasi dari pengelolaan dana yang efektif, hubungan sosial yang kuat, dan strategi politik yang terorganisir menciptakan daya tarik yang kuat bagi masyarakat. Modalitas ekonomi memungkinkan pelaksanaan kampanye; modalitas sosial membangun kepercayaan; dan modalitas politik memperkuat legitimasi dan daya tawar dalam kontestasi, akan tetapi dalam hal kemenangan Hasbibi Arsyad dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, modalitas sosial yang paling menonjol hal ini bisa di lihat dari kepercayaan masyarakat Hasbibi Arsyad berhasil membangun kepercayaan masyarakat melalui interaksi sosial yang erat, terutama melalui keterlibatannya dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Keterlibatan dalam komunitas lokal, Hubungan personal dengan warga menciptakan jaringan dukungan yang solid. Hal ini terlihat dari partisipasi aktifnya dalam berbagai



aktivitas masyarakat yang meningkatkan loyalitas warga, dan Pengaruh sosial dan jaringan, dukungan dari relasi dan jaringan sosial, seperti keluarga dan kerabat, juga memainkan peran besar dalam menyebarkan pengaruh positif dan membangun reputasi baik.

Berikut adalah bagaimana modalitas ekonomi, sosial, dan politik bekerja dan memiliki hubungan keterkaitan :

### **1. Modalitas Ekonomi**

Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang dipakai. Di dalam musim kampanye misalnya sangat dibutuhkan biaya yang sangat besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama untuk mencalonkan diri dalam kontestasi pemilu pada tingkat apapun.

Pantow (2012:30) menyimpulkan, modal ekonomi yaitu adanya dukungan ekonomi berupa dana politik baik itu berdasarkan sumbernya dari dana pribadi dan donatur, dan berdasarkan penggunaannya untuk bayar partai politik, kampanye dan beli suara, untuk pemenangan pilkada. Dalam teori Pierre Bourdieu, modal ekonomi mencakup kepemilikan sumber daya yang dapat digunakan untuk memperoleh posisi sosial atau politik. Dalam konteks dana pribadi Hasbibi Arsyad memiliki fungsi sebagai modal utama yang memungkinkan terlaksananya kampanye.

Dukungan dari keluarga memperkuat modal ini, menciptakan rasa kepercayaan terhadap penggunaan dana yang transparan. Pengelolaan dana yang transparan dan penggunaan dana pribadi menciptakan rasa kepercayaan masyarakat terhadap integritas Hasbibi Arsyad. Misalnya, pengakuan dari tim kampanye bahwa pencatatan dana dilakukan secara terperinci menunjukkan mekanisme akuntabilitas yang baik, sehingga masyarakat merasa yakin bahwa kampanye dijalankan secara bersih. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modalitas kemenangan hasbibi arsyad dalam pemilihan kepala desa di desa kalimporo dari dimensi modalitas ekonomi ada dua sub dimensi yaitu kepemilikan dana dan kepemilikan alat produksi.

#### **A. Kepemilikan dana**

Dalam pemilihan kepala desa yang notabene tidak menggunakan kendaraan politik (partai politik) sehingga kemungkinan untuk terjadi transaksi politik dalam mendapatkan rekomendasi sebagai calon dalam kontestasi pemilihan sudah dipastikan tidak terjadi. Namun demikian, berdasarkan wawancara peneliti terhadap beberapa informan tentang modalitas kemenangangan Hasbibi Arsyad dalam pemilihan kepala desa jika modal ekonomi dari segi kepemilikan dana ini berasal dari dana pribadi, dengan sumbangan keluarga sebagai tambahan, tetapi tidak dominan. Pengelolaan dana dilakukan oleh tim pemenangan yang dipimpin oleh Muchlis Muslim, dengan pencatatan dan pengawasan yang terstruktur serta transparansi terhadap donatur dan mekanisme akuntabilitas yang diterapkan meliputi pencatatan pengeluaran rincian,

pengawasan internal transparansi terhadap donatur, evaluasi berkala, dan pertanggung jawaban publik sehingga dengan demikian, dana kampanye dikelola secara efektif, menjaga kepercayaan baik. Dana pribadi menjadi sumber utama, didukung oleh sumbangan keluarga. Pengelolaan dilakukan secara transparan oleh tim kampanye, dengan pencatatan terperinci untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

### **B. Kepemilikan alat produksi**

Dalam konteks kepemilikan alat produksi berupa alat peraga kampanye, seperti baliho baju dan lainnya merupakan support dari relasi serta dukungan dari kerabat hasbibi arsyad, tapi dalam pengadaan alat tersebut tidak lain menggunakan dana pribadi dan sumbangan dari keluarga. Dari hal tersebut maka, peran serta alokasi modal ekonomi menjadi sebuah keniscayaan dalam melakukan serta menjalankan aktifitas pemasaran politik untuk memenangkan kontestasi politik. Alat peraga kampanye, seperti baliho dan spanduk, dihasilkan dari dana pribadi dan sumbangan relasi. Hal ini memastikan alat kampanye tersedia secara merata di seluruh desa.

### **2. Modalitas Politik.**

Modal politik berkaitan dengan sumber daya politik seperti partai politik, dukungan elit politik, rekam jejak atau sepak terjang dalam dunia perpolitikan dan jabatan politik. Modal Politik menurut Casey sebagaimana dikutip Sudirman Nasir (2009), mendefinisikan modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki seorang pelaku politik untuk menghasilkan tindakan politik.

Casey (2012) lebih lanjut memerinci adanya empat pasar politik yang berpengaruh pada besaran modal politik yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modalitas kemenangan hasbibi arsyad dalam pemilihan kepala desa di desa kalimporo dari dimensi modalitas politik dengan sub dimensi kepemilikan jabatan politis dapat di ketahui bahwa Hasbibi Arsyad berhasil memanfaatkan jaringan sosialnya, relasi, dan kekompakan tim untuk maju dalam kontestasi pilkades, meskipun tanpa latar belakang politik atau dukungan formal dari partai politik. Meskipun Hasbibi Arsyad tidak memiliki pengalaman politik formal, ia berhasil membangun jaringan sosial yang kuat melalui relasi dengan tokoh politik lokal. Misalnya, ia dikenal dekat dengan Ketua DPRD Kabupaten Jeneponto. Namun, dukungan dari tokoh politik ini bersifat netral, tidak eksklusif kepada Hasbibi Arsyad. Hal ini menunjukkan bagaimana Hasbibi memanfaatkan relasi tanpa tergantung pada struktur politik formal untuk menarik simpati masyarakat.

### 3. Modalitas Sosial

Robert Putnam (1993) adalah suatu mutual trust antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong kepada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama.

Pendapat ini mengandung pengertian diperlukan ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dan norma yang mendorong produktivitas. Putman juga melonggarkan makna asosiasi horisontal, tidak hanya yang memberi *desireable outcome* (hasil pendapatan yang diharapkan) melainkan juga *undesirable outcome* (hasil tambahan).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modalitas kemenangan hasbibi arsyad dalam pemilihan kepala desa di desa kalimporo dari dimensi modalitas sosial ada dua sub dimensi yaitu adanya kepercayaan masyarakat dan interaksi sosial.

#### **A. Adanya kepercayaan masyarakat**

Dengan dilatar belakangi upaya sebagaimana dijelaskan diatas, kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap kontestan dalam pemilihan kepala desa ini didapat karena masyarakat sudah mengenal dengan baik hasbibi arsyad dan berhasil membangun kepercayaan masyarakat dengan mengedepankan pendekatan personal, dialog terbuka, serta menawarkan solusi konkret yang sesuai dengan kebutuhan warga. Kedekatan emosional dan keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat menjadi kunci dalam memperkuat dukungan dan kepercayaan terhadap kepemimpinannya di Desa Kalimporo.

Kepercayaan masyarakat terhadap Hasbibi Arsyad didukung oleh kedekatannya dengan warga melalui interaksi langsung dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Misalnya, Hasbibi sering menghadiri acara-acara masyarakat sebelum maju dan

mencalonkan diri, sehingga kehadirannya telah dianggap sebagai bagian dari komunitas dan hubungan emosional ini menjadi faktor utama yang memperkuat dukungan warga.

## **B. Interkasi sosial**

Interaksi sosial hasbibi arsyad sebelum maju dalam kontestasi pemilihan kepala desa telah dibangun dalam waktu yang lama. hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang di lakukan hasbibi arsyad ketika menghadiri kegiatan di masyarakat, baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Hasbibi Arsyad membangun kedekatan dengan masyarakat melalui interaksi langsung. Hasbibi Arsyad memanfaatkan interaksi sosial melalui pendekatan keagamaan dan kegiatan sosial untuk membangun relasi yang erat dengan warga Desa Kalimporo. Strategi ini menekankan keaslian, komunikasi langsung, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat, sehingga memperkuat jaringan pendukungnya tanpa mengandalkan pencitraan politik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Hasbibi Arsyad dalam pemilihan kepala desa di Desa Kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, didukung oleh tiga modalitas utama:

##### **1. Modalitas Ekonomi**

Hasbibi Arsyad mengandalkan dana pribadi sebagai sumber utama dalam pembiayaan kampanye, dengan tambahan dari keluarga sebagai pelengkap. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan oleh tim pemenang, memastikan efektivitas alokasi dana untuk kegiatan kampanye seperti pencetakan alat peraga dan kegiatan sosialisasi. Dukungan alat produksi berupa baliho dan spanduk juga didukung oleh relasi dan keluarga, menunjukkan bahwa modal ekonomi yang efektif dapat mendukung aktivitas politik yang signifikan.

##### **2. Modalitas Politik**

Meskipun tidak memiliki pengalaman atau jabatan politik formal, Hasbibi Arsyad memanfaatkan jaringan sosial dan relasi dengan tokoh politik lokal untuk membangun legitimasi. Pendekatannya yang mandiri tanpa dukungan eksklusif dari partai politik membuktikan bahwa relasi personal dapat menjadi faktor penentu dalam menarik simpati masyarakat secara luas.

### **3. Modalitas Sosial**

Kedekatan emosional dan interaksi langsung Hasbibi Arsyad dengan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kepercayaan. Ia terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, yang memperkuat hubungan personal dengan masyarakat. Strategi ini meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperluas jaringan pendukung tanpa mengandalkan pencitraan politik yang berlebihan.

#### **B. Saran**

##### **1. Untuk Kandidat Pemilu Lainnya**

Kandidat politik di masa depan dapat mengambil pelajaran dari strategi Hasbibi Arsyad dengan mengedepankan kedekatan personal dan interaksi langsung dengan masyarakat. Pendekatan ini efektif dalam membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan yang luas.

##### **2. Untuk Pemerintah Desa Kalimoro**

Pemerintah desa diharapkan dapat terus meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana dan kegiatan kampanye, sehingga memberikan contoh yang baik dalam kontestasi politik lokal.

##### **3. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian di masa depan dapat mengembangkan kajian tentang modalitas kemenangan dengan memperluas cakupan analisis pada aspek-aspek lain, seperti penggunaan teknologi digital dalam kampanye atau pengaruh media sosial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Angar, M. N., Madubun, J., & Tehuayo, J. (2022). **Strategi Pemenangan Partai Golongan Karya Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur Tahun 2020**. *Journal of Government Science Studies*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.30598/jgssvol1issue1page18-27>
- Ancok, Jamaluddin, “**Modal Sosial, dan Kualitas Masyarakat**”, Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta.
- Baharu, M. (2023). *Minda Baharu*, Volume 7, No 1 Juli, 2023. 7(1), 65–76.
- Budiardjo, Miriam, 2008, “**Dasar-dasar Ilmu Politik**”, PT. Gramedia, Jakarta.
- Fukuyama, Francis, (terj.Ruslani), 2002, **Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran**, Penerbit Qalam : Yogyakarta.
- Gaol, L. L., Asari, N. A., Fatimah, U., & Ivanna, J. (2023). **Implementasi Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Bintang Meriah**. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5219–5225.
- Harris Jhon, Kristian Stokke, dan Olle Tornquist, 2005, Pendahuluan : **Politik Demokrasi Lokal Baru**, Demos, Jakarta
- Haryanto, 2005, **Kekuasaan Elit (suatu bahasan pengantar)**, JIP UGM, Yogyakarta Haryatmoko, **Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa : Landasan Teoritis Gerakan Sosial Menurut Pierre Bourdieu**. Dalam majala BASIS Edisi Khusus Pierre Bourdieu, (Edisi November-Desember 2003)
- Huntington. P.Samuel, 2003, **Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan** Massa, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. (edisi terjemahan).
- Khairussalam, K., Zulaikha, S., Isnaeni Nur, R., & Maimunah, S. (2023). **Analisis Modal Sosial dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam**. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 909–918. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5280>
- Kotler, 2003, **Perilaku Dan Komunikasi Pemasaran**, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mefi Hermawanti, “**Penguatan dan Pengembangan Modal Sosial Masyarakat Adat**”, Laporan Need Assesment Pemberdayaan Masyarakat Adat di Nusa Tenggara timur, IRE Yogyakarta, 2002

- Meriwijaya, HendySetiawan, Wihda Maulani (2023) **Modalitas Politik Dalam Kemenangan Sunandar Di Pemilihan Peratin Pekon Serungkek Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2022** : Journal Of Social And Political Science Volume 3No. 1 Januari 2023, 165-182  
<https://jfisip.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/44/33>
- Moleong J. L. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosda karya, Bandung
- Marijan Kacung, 2006, **Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung**, Pustaka Eureka, Surabaya.
- Nurhasim, Moch, dkk, 2003, **Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah**, Pusat Penelitian Politik-LIPI, Jakarta.
- Pencalonan, P., Pemberhentian, D. A. N., Desa, K., & Kabupaten, D. I. (2023). *Analisis Peraturan Bupati No 27 Tahun 2021 Tentang*. 27, 58–67.
- Philpott, Simon, 2003, **Meruntuhkan Indonesia, Politik Postkolonial dan Otoritarianisme**, LkiS Yogyakarta.
- Pratiwi, C. S., Bafadhal, F., & Giovani, A. S. (2020). **Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkadaes Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur**. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1502>
- Sahdan, Gregorius dan Muhtar Haboddin (editor), 2009, **Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada Di Indonesia**, IPD, Yogyakarta
- Sirait, M. Z., Noak, P. A., & Azhar, M. A. (2021). **Modalitas Dalam Keterpilihan Kandidat Pada Pemilu Legislatif 2014**. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 1–10. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/politika/article/download/62871/3596/>
- Sutin, N. (2023). **Journal of Social and Political Science**. *Social and Political Sciencet*, 3(TikTok Menjadi Trend 2022 di Platform Sosial Media), 101–114.
- TIMUR, R. (2019). **Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mukti Jaya Kecamatan**. 3, 4107–4116. [https://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2019/02/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil\\_02-19-19-09-36-04.pdf](https://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2019/02/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_02-19-19-09-36-04.pdf)



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## BIODATA PENULIS



**NURWAHYU BASRIADI** Lahir di Tompolando, 15 Juli 2001 anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan orang tua Ayah Basriadi dan Ibu Sangging .Penulis menempuh Pendidikan Pertama di SDI 125 ALLU pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto, lulus tahun 2016. Kemudian lanjut di SMA Negeri 2 Jeneponto, lulus tahun 2019. Kemudian penulis dengan niat integritas yang sangat tinggi melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Ilmu Politik, lulus tahun 2024 dengan pengalaman organisasi

Ketua DPK KNPI BANGKALA	DPK KNPI BANGKALA	2024-2027
Anggota bidang INFOKOM	DPD II KNPI JENEPONTO	2023-2026
Kabid LHAM PIKOM FISIP	Unismih Makassar	2021-2022
Dewan Pengarah Organisasi	Ikatan Duta Lingkungan Hidup SULSEL	2020-Sekarang
Kabid Pengabdian Masyarakat	Paguyuban Duta Pariwisata TURATEA	2019-2022
Kabid Kekayaan HPMT Unismuh	Universitas Muhammadiyah Makassar	2023-2024
Ketua DKR Bangkala	DKR Kec Bangkala	2021-2023
Wakil Ketua Forum Anak Turatea	FORUM ANAK TURATEA	2017-2018
Ketua Osis	SMAN 2 Jeneponto	2017-2018

Dengan ketekunan, motivasi serta support dari kedua orang tua dan orang-orang terdekat untuk terus belajar dan berdoa , sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan judul “**Modalitas Kemenangan Hasbi Arsyad Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec Bangkala Kab Jeneponto.**”

## LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

### INFORMAN PENELITIAN

1. Hasbibi Arsyad ( Informan Kunci )
2. Muchlis Muhsim( Ketua Tim Sukses/ Informan Kunci )
3. Dg Jarre ( Relasi Hasbibi Arsyad/Informan Tambahan)
4. Dg Tojeng (Masyarakat/ Informan Tambahan )

### PEDOMAN WAWANCARA

NO	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	SUB DIMENSI	DAFTAR PERTANYAAN	INFORMAN
1	Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab.Jeneponto	Modalitas Ekonomi	Kepemilikan dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana modalitas kepemilikan dana Hasbibi Arsyad dalam mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa ?</li> <li>2. Seberapa besar kontribusi donatur terhadap kampanye ini, dan bagaimana pengelolaan dana tersebut dilakukan ?</li> <li>3. Bagaimana mekanisme akuntabilitas yang diterapkan untuk memastikan penggunaan dana yang transparan dan bertanggung jawab?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasbibi Arsyad ( Informan Kunci )</li> <li>2. Muchlis Muhsim( Ketua Tim Sukses/ Informan Kunci )</li> <li>3. Dg Jarre ( Relasi Hasbibi Arsyad/Informan Tambahan)</li> <li>4. Dg Tojeng (Masyarakat/ Informan Tambahan )</li> </ol>
			Kepemilikan alat produksi (Perusahaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Hasbibi Arsyad mendapatkan alat peraga kampanye seperti spanduk/baliho dan alat peraga kampanye lainnya ?</li> <li>2. Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kampanye?</li> <li>3. Apakah ada pihak tertentu yang berkontribusi dalam penyediaan alat peraga kampanye?</li> </ol>	
		Modalitas Politik	Kepemilikan jabatan politis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Hasbibi Arsyad menduduki jabatan sebelum mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa ?</li> <li>2. Apakah Hasbibi Arsyad mendapat dukungan dari pemangku politik dan memiliki tim sukses yang solid ?</li> <li>3. Bagaimana strategi untuk menjaga kekompakan dan soliditas tim sukses dalam menghadapi kontestasi pemilihan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasbibi Arsyad ( Informan Kunci )</li> <li>2. Muchlis Muhsim( Ketua Tim Sukses/ Informan Kunci )</li> <li>3. Dg Jarre ( Relasi Hasbibi Arsyad/Informan Tambahan)</li> <li>4. Dg Tojeng (Masyarakat/ Informan Tambahan )</li> </ol>

NO	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	SUB DIMENSI	DAFTAR PERTANYAAN	INFORMAN
		Modalitas Sosial	Adanya kepercayaan dari masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kepercayaan masyarakat terhadap Hasbibi Arsyad dalam memimpin Desa kalimporo di periode selanjutnya ?</li> <li>2. Bagaimana Hasbibi Arsyad merespons kritik atau pandangan negatif dari masyarakat selama masa kampanye?</li> <li>3. Bagaimana cara Hasbibi Arsyad mendekati kelompok-kelompok masyarakat yang belum memberikan dukungan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasbibi Arsyad ( Informan Kunci )</li> <li>2. Muchlis Muhsim( Ketua Tim Sukses/ Informan Kunci )</li> <li>3. Dg Jarre ( Relasi Hasbibi Arsyad/Informan Tambahan)</li> <li>4. Dg Tojeng (Masyarakat/ Informan Tambahan )</li> </ol>
			Interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Interaksi sosial Hasbibi Arsyad terhadap warga desa kalimporo ?</li> <li>2. Bagaimana peran jaringan sosial dalam mendukung kampanye Hasbibi Arsyad</li> <li>3. Apa strategi utama yang digunakan oleh Hasbibi Arsyad untuk memperluas jaringan pendukung di desa ini?</li> </ol>	

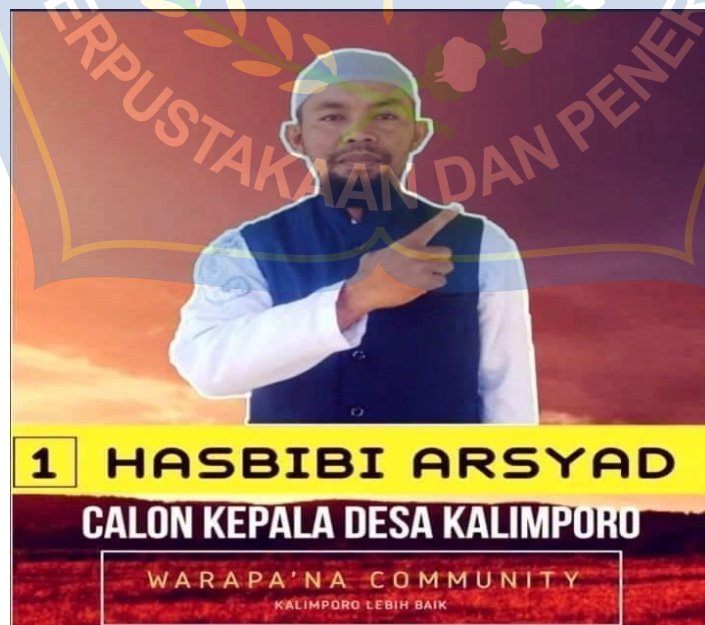


**LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Dokumentasi dengan Bapak Hasbibi Arsyad**



**Baliho Bapak Hasbibi Arsyad**



**Dokumentasi dengan Bapak Muchlis Muslim**



**Dokumentasi dengan Bapak Dg Jarre**







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI**

Nomor : 0261/FSP/A.5-VI/I/1445/2024

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Nurwahyu Basriadi

Stambuk : 105641105220

J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Modalitas Kemenangan H. Hasbi Arsyad Dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec. Bangkala  
Kab. Jeneponto"

Pembimbing I : Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

Pembimbing II : Irwan Alim, S.IP., MA

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar,  
Pada tanggal : 14 Maret 2024

Dekan,

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM. 730 727

Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4918/05/C.4-VIII/IX/1446/2024

06 September 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 Rabiul awal 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

أَسْكِرْكُمْ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ رَبِّكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0906/FSP/A.1-VIII/IX/1446 H/2024 M tanggal 5 September 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURWAHYU BASRIADI**

No. Stambuk : **10564 1105222**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"MODALITAS KEMENANGAN HASBIBI ARSYAD DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KALIMPORO KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 September 2024 s/d 10 Nopember 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْكِرْكُمْ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ رَبِّكَ

Ketua LP3M,

  
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **23434/R.01/PTSP/2024** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Jeneponto  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4918/05/C.4-VIII/IX/1446/2024 tanggal 06 September 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURWAHYU BASRIADI**  
Nomor Pokok : **105641105220**  
Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" MODALITAS KEMENANGAN HASBIBI ARSYAD DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KALIMPORO KEC. BANGKALA KAB.JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 September s/d 10 November 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 06 September 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 73.4/061/IP/DPMPTSP/IX/2024

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**Nama** : NURWAHYU BASRIADI  
**Jenis Kelamin** : Laki - Laki  
**Nomor Pokok** : 105641105220  
**Program Studi** : ILMU PEMERINTAHAN  
**Lembaga** : Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Alamat Peneliti** : TOMPOLANDO KEL.PALLENGU KEC.BANGKALA  
KAB. JENEPONTO  
**Alamat Meneliti** : DESA KALIMPORO KEC.BANGKALA KAB  
JENEPONTO  
**Tempat Meneliti** : DESA KALIMPORO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Skripsi dengan Judul :

**MODALITAS KEMENANGAN HASBIBI ARSYAD DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KALIMPORO  
KEC.BANGKALA KAB.JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 10/09/2024 s/d 10/11/2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenepono, 10/09/2024

**KEPALA DINAS,**



**Dr.Hj. MERIYANI, SP. M. Si**

Pangkat : Pembina Utama Madya

NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSRE), BSSN, untuk pengecekan keaslian dokumen silahkan akses laman dibawah ini  
<https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurwahyu Basriadi

Nim : 105641105220

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	410 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

ORIGINALITY REPORT



6%

6%

%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	3%
2	Unggul Sugiharto, Dwian Hartomi Akta Padma Eldo, Ajeng Artiningrum. "Elektabilitas Calon Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Tahun 2018", Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan, 2020 Publication	2%
3	Arief Sumeru. "KEDUDUKAN PEJABAT KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016 Publication	2%
4	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	2%

## BAB II Nurwahyu Basriadi - 105641105220

ORIGINALITY REPORT

**22%** **22%**

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

**14%**

PUBLICATIONS

**%**

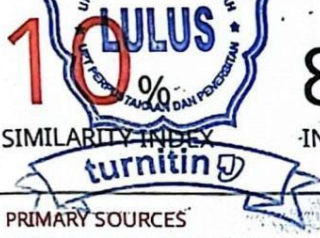
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	4%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	adoc.pub Internet Source	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
9	anzdoc.com Internet Source	2%

AB III Nurwahyu Basriadi - 105641105220

ORIGIN



8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
2	Abdul Khalim, Yuke Hernawati. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAMPUNG ARAB PANJUNAN KOTA CIREBON", eCo-Buss, 2024 Publication	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
6	sentraledukasi.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

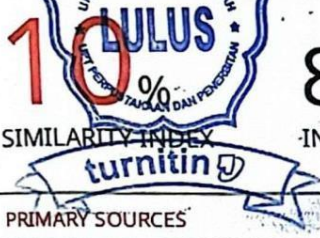
Exclude matches

< 2%



AB III Nurwahyu Basriadi - 105641105220

ORIGIN



8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
2	Abdul Khalim, Yuke Hernawati. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAMPUNG ARAB PANJUNAN KOTA CIREBON", eCo-Buss, 2024 Publication	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
6	sentraledukasi.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

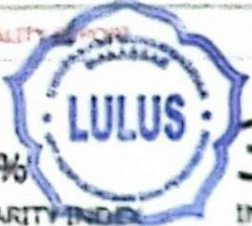
Exclude matches

< 2%

B V Nurwahyu Basriadi - 105641105220

ORIGINALITY REPORT

3%



3%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



**HALAMAN PENERIMAAN TIM**

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0324/FSP/A.4-II/XII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada Hari Sabtu, tanggal 23 Desember 2024.

Mengetahui :

Ketua



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si**  
NBM. 730727

Sekretaris



**Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si**  
NBM. 992797

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Nuryanti Mustari S. IP., M.Si (  )2. Dr. Syukri, S.Sos., M.Si (  )3. Irwan Alim, S.IP., M.A (  )

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Penelitian : Modalitas Kemenangan Hasbibi Arsyad dalam Pemilihan Kepala Desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

Nama Mahasiswa : Nurwahyu Basriadi

Nomor Stambuk : 105641105220

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si


  
Irwan Alim, S.IP., MA

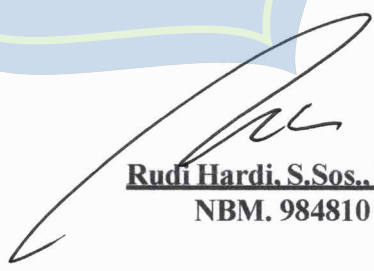
Mengetahui,

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si  
NBM : 730727

  
Rudi Hardi, S.Sos., M.Si  
NBM. 984810